

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ketidakterlibatan perempuan berbicara dalam tradisi *ma'parampo* di Ponglu' dalam perspektif gender Judith Butler ditemukan bahwa itu sebagai akibat dari diskriminasi berbasis gender. Hal ini ditandai dengan perempuan dianggap tidak tahu apa-apa dan hanya para *ambe' tondok* dan tokoh adat yang tahu tentang adat dalam tradisi *ma'parampo*. Perempuan ketika berbicara dianggap sebagai tidak netral, emosional, dan pendapat mereka tidak berbobot. Kemudian juga merupakan adat istiadat yang selalu dilakukan dalam tradisi *ma'parampo* tersebut. Dapat juga ditemukan bahwa ternyata dengan ketidakterlibatan perempuan berbicara pada tradisi *ma'parampo* dapat memperkuat martabat laki-laki. Jadi, tradisi *ma'parampo*, merupakan bagian dari upacara adat di masyarakat Ponglu', mengedepankan dominasi laki-laki dalam berbicara atau berperan aktif dalam acara tersebut.

Namun, ternyata masyarakat Ponglu' sebenarnya sadar bahwa dari ketidakterlibatan perempuan berbicara dalam tradisi *ma'parampo* dapat melemahkan hak asasi perempuan. Bahkan ada harapan bahwa kedepannya ketidakterlibatan perempuan berbicara ini bisa diubah dan diikutkan

kedepannya karena adanya pendidikan, dunia sudah berkembang, dan adanya hak asasi manusia.

B. Saran

1. Tradisi *Ma'parampo*

Dengan adanya diskriminasi gender ini maka masyarakat di Ponglu' perlu melakukan reinterpretasi ulang baik dari makna maupun dalam pelaksanaan-pelaksanaan tradisi *ma'pararampo*, sehingga dalam tradisi *Ma'parampo* perempuan di beri ruang untuk berpartisipasi aktif dalam berbicara dan tidak hanya mencerminkan dominasi laki-laki. Langkah ini dapat dimulai dengan melibatkan perempuan dalam perencanaan dan pelaksanaan tradisi secara bertahap, serta memberikan mereka kesempatan untuk menyuarakan pendapat dan ide-ide mereka.

2. Penelitian lanjutan

Jika *penelitian* ini berfokus pada teori gender Judith Butler, penelitian mendatang dapat memperluas perspektif dengan teori-teori gender lainnya, seperti teori feminisme interseksional atau feminisme budaya, untuk memberikan wawasan yang lebih beragam terkait ketidakterlibatan perempuan.